

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan ini manusia ataupun makhluk hidup lainnya tidak akan pernah terlepas dari sebuah aktivitas yang dinamakan dengan gerak. Gerak memiliki peran yang penting terhadap kelangsungan hidup manusia dalam menunjang segala aspek kehidupan. Kemampuan gerak dasar pada manusia harus diberikan sejak pada masa anak-anak, karena pada masa ini merupakan masa emas tumbuh kembang anak dimana mereka meniru serta mempelajari gerak dasar. Seiring berjalannya waktu kualitas gerak yang dimiliki anak akan mengalami peningkatan.

Secara umum kemampuan gerak motorik pada manusia dalam kehidupannya terbagi menjadi dua, yaitu gerak dengan menggunakan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Menurut Gallahue, L David & Ozmun (2012) motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggeling dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan. Sedangkan Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian

gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Menurut Rini dkk, (2014:3.12) Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (maturation) serta latihan/pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan”.

Seiring berjalannya waktu dari masa anak-anak hingga dewasa seharusnya mereka memiliki perkembangan kemampuan motorik yang meningkat. Ketika bertambahnya usia pada anak apabila mereka tidak memiliki peningkatan kemampuan motorik berarti anak mengalami gangguan gerak yang mengakibatkan kemampuan gerak anak menjadi terhambat dan terganggu. Gangguan gerak pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kecerdasan anak (IQ) dalam menyerap informasi yang berasal dari luar, system syaraf, kekuatan otot, dan kemampuan fungsional tubuh. Hambatan gerak secara umum dapat ditemukan kepada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan fisik, intelektual, sosial dan aspek lainnya yang dianggap menyimpang dibanding dengan anak normal pada umumnya.

Anak tunagrahita memiliki hambatan pertumbuhan dan perkembangan secara umum. Kemampuan gerak pada anak tunagrahita terhambat dan anak merasa sulit untuk menangkap informasi yang berasal dari luar, ditambah mereka juga kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, lambat dalam memberikan respon serta kombinasi gerak tubuh yang kurang optimal.

Perkembangan fisik pada sebagian anak tunagrahita mengalami keterhambatan. Keterhambatan fisik ini mengakibatkan masalah pada keterampilan gerakanya (Utari & Indahwati, 2015). Menurut (Delphie, 2006) anak tunagrahita pada umumnya mempunyai kelemahan pada segi keterampilan gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, kurangnya perasaan dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, dan kurang keterampilan gross motor (motorik kasar) dan fine motor (motorik halus). Anak usia dini tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas jasmani/gerak dasar seperti berlari, melompat, meloncat dan juga kurang dapat atau masih kesulitan melakukan gerakan manipulasi sebuah benda (melempar, menangkap). Mereka dapat mengikuti aktivitas bermain tetapi dengan arahan yang sederhana (Ardiyanto, A & Sukoco, 2014). Karenanya membutuhkan praktik-praktik yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik.

Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan jika dibandingkan dengan anak seusianya tergolong lebih rendah, hal tersebut menurut beliau dikarenakan daya tangkap anak tunagrahita ringan dalam menerima informasi terbatas dan sukar dalam berpikir abstrak ditambah kurangnya sistem fungsional tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2000: 41) yang menyatakan bahwa “anak tunagrahita ringan mereka mengalami kesukaran dalam berpikir abstrak, sehingga mengakibatkan pada karakteristik anak tunagrahita ringan mengalami keterlambatan dalam kemampuan sensomotorik”. Anak tunagrahita ringan secara fisik memang terlihat sama dengan anak normal pada umumnya, akan tetapi secara motorik anak mengalami keterlambatan kematangan motorik dalam melakukan aktivitas

sehari-hari. Oleh sebab itu diperlukan sebuah aktivitas untuk anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SLB C Karya Ibu Palembang, anak tunagrahita kurang dapat menerima instruksi secara baik, sebab adanya faktor-faktor yang berada di dalam dirinya baik faktor dari dalam berupa kemampuan fungsional tubuhnya ataupun faktor dari luar berupa motivasi ataupun kejelasan dalam memberikan arahan atau instruksi. Observasi yang dilakukan penulis, senam yang diberikan sekolah secara rutin pada hari jumat masih bersifat menyeluruh baik guru maupun karyawan dan belum memiliki kekhususan pada anak tunagrahita ringan kelas atas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Program senam rutin yang diberikan oleh sekolah belum memperhatikan keadaan menyeluruh dari anak tunagrahita dalam hal meningkatkan fungsi motorik kasarnya, seperti: musik yang menarik untuk anak dalam melakukan gerak, kemas aktivitas yang diberikan, dan intensitas latihan supaya terjadi peningkatan gerak melalui aktivitas senam. Padahal seperti yang diketahui bahwa gerak dengan musik memiliki keunggulan dengan aktivitas lainnya. Gerak dan musik memiliki keunggulan diantaranya: anak merasa senang bergerak ketika mendengar musik, gerak anak dengan musik dapat terkontrol sesuai dengan ritme yang didengarnya. Oleh karena itu menurut peneliti aktivitas gerak dengan musik ini lah yang merupakan satu aktivitas yang sesuai jika diberikan kepada anak tunagrahita.

Aktivitas senam dengan iringan musik yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan di SLB C Karya Ibu Palembang masih terbatas. Aktivitas

gerak dan musik yang diberikan belum mengarah kepada pemberian aktivitas yang terkhusus untuk anak tunagrahita ringan guna meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dari pihak sekolah sendiri sangat jarang melakukan koreksi atau evaluasi terhadap program senam yang diberikan kepada anak, sehingga pihak sekolah juga tidak dapat mengetahui apakah gerak dengan musik pada saat senam memiliki efek terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian tentang, “Pengaruh Gerak dan Musik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa C Karya Ibu Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada permasalahan ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita ringan di SLB C Karya Ibu Palembang?
2. Seberapa besar pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita ringan di SLB C Karya Ibu Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita ringan di SLB C Karya Ibu Palembang.

2. Mengetahui besar pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita ringan di SLB C Karya Ibu Palembang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat secara:

1. Teoritis

Dalam Perkembangan ilmu keolahragaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap ilmu serta bahan pertimbangan dalam bidang pendidikan olahraga khususnya pendidikan jasmani olahraga kesehatan (Penjasorkes) adaptif.

2. Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan dalam memberikan pengajaran atau variasi bahan ajar pendidikan jasmani adaptif di sekolah.
- b. Bagi orangtua, penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran mengenai aktivitas gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak dalam proses pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah.
- c. Bagi Mahasiswa olahraga agar dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dalam memberikan sebuah aktifitas gerak untuk anak tunagrahita



Universitas Bina
Darma